

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/ Subyek penelitian

Penelitian ini dilakukan pada koperasi unit desa Se-Kabupaten Bantul yang menerima dana MAP (Modal Awal dan Padanan). Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah debitur yang mengalami kredit macet pada tahun 2011 koperasi unit desa Se-Kabupaten Bantul yang menerima dana MAP (Modal Awal dan Padanan).

B. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atas data tersebut. Adapun data yang dibutuhkan, Seperti: data tingkat suku bunga, jangka waktu kredit, kolektibilitas, data kredit macet, dan data tentang pengucuran kredit pada tahun 2011.

C. Populasi, Sampel dan Teknik pengambilan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh debitur yang mengalami kredit macet pada koperasi unit desa Se-Kabupaten Bantul. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan

menggunakan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Koperasi unit desa yang dijadikan sampel merupakan Koperasi unit desa yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Koperasi unit desa yang terdaftar di Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Kabupaten Bantul
2. Terdapat debitur yang mengalami kredit macet pada koperasi unit desa penerima dana MAP (Modal Awal dan Padanan) Se-Kabupaten Bantul
3. Memiliki data – data yang lengkap terkait dengan variabel – variabel yang diteliti.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi adalah ditunjukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, Meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan dengan penelitian (J. Supranto:1999). Dokumentasi dilakukan dengan mengadakan penelaahan dan pencatatan pada dokumen yang ada pada setiap koperasi unit desa penerima dana MAP (Modal Awal dan Padanan) Se- Kabupaten Bantul. Adapun daftar koperasi penerima dan MAP adalah sebagai berikut:

1. Koperasi unit desa "Tani Bakti" Bangun Harjo, Sewon
2. Koperasi unit desa "Tani Rejo" Monggang, Pundong
3. Koperasi unit desa "Surti" Sumber Agung, Jetis
4. Koperasi unit desa "Pleret" Keputren, Pleret

E. Definisi operasional variabel penelitian

1. Jangka Waktu Kredit

Jangka waktu jatuh tempo pinjaman atau tabungan yang ditunjukkan dalam bulan; jatuh tempo pinjaman atau investasi jangka pendek biasanya di bawah satu tahun, sedangkan jangka waktu jatuh tempo pinjaman jangka panjang, yaitu satu sampai tiga puluh atau empat puluh tahun (*term*). Jangka waktu kredit di proksikan dengan riwayat pembayaran. Diberi nilai 1 ketika lancar, dan nilai 0 ketika macet.

2. Tingkat suku Bunga

Adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu; merupakan biaya kredit bank kepada nasabah (*interest rate*). Tingkat suku bunga biasanya dinyatakan dalam bentuk prosentase yang berbeda-beda tergantung dengan sektor mana nasabah mengambil kreditnya. Tingkat suku bunga dinyatakan dengan prosentase.

3. Kolektibilitas Kredit

Adalah Keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau penanaman lainnya; berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, kolektibilitas dari suatu pinjaman dapat dikelompokkan dalam lima kelompok, yaitu lancar, dalam perhatian khusus (*special mention*), kurang lancar, diragukan, dan macet (*collectability*) Terdapat kredit yang telah diberikan kepada para debitur, maka untuk mengetahui tingkat kesehatan kredit tersebut telah dikeluarkan SK DIR BI No. 31/147/KEP/DIR, tanggal 12 November 1998 sebagai pedoman untuk menilai tingkat kolektibilitas kredit (Syahyunan, 2002) , sebagai berikut:

$$NKK = \frac{(25\% \times DPK) + (50\% \times KL) + (75\% \times D) + (100\% \times M) \times 100\%}{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}$$

Keterangan:

DPK	=	Dalam Perhatian Khusus
KL	=	Kurang Lancar
D	=	Diragukan
M	=	Macet

Penggolongan Kualitas Kredit dinilai dari segi kemampuan membayar debitur menurut SE-BI No.31/1/UPPB,12-11-1998

1. Lancar

Kriteria Pembayaran Lancar adalah sebagai berikut:

- a. Pembayaran tepat waktu
- b. Perkembangan rekening baik
- c. Tidak ada tunggakan
- d. Sesuai dengan persyaratan kredit

2. Dalam Perhatian Khusus adalah sebagai berikut:

Kriteria Pembayaran Dalam Perhatian Khusus

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai 90 hari
- b. Jarang mengalami cerukan

3. Kurang Lancar

Kriteria Pembayaran Kurang Lancar adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 90 hari sampai dengan 180 hari
- b. Terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas

4. Diragukan

Kriteria Pembayaran Diragukan adalah sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari sampai dengan 270 hari

- b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas

5. Macet

Kriteria Pembayaran Macet adalah sebagai berikut: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari

4. Kredit Macet

Kredit Macet adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit Macet menurut SE. BI. No 26/4/BPPP Tanggal 29 Mei 1993 dalam Suryanto (1997) . Kredit digolongkan macet apabila:

- a. Tidak memenuhi kriteria: lancar, kurang lancar, dan diragukan atau
- b. Memenuhi kriteria diragukan, tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usulan penyelamatan kredit
- c. Kredit tersebut penyelesaiannya telah diseralikan pada pengadilan negeri atau Badan Urusan Piutang Negara atau telah diajukan pengganti ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit

Dalam mengukur kredit macet menggunakan rasio. Adapun rumus yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\text{Kredit Macet} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang disalurkan}} \times 100\%$$

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi yang diperoleh tersebut adalah benar-benar dapat diterima, atau dengan kata lain, semua asumsi dasarnya terpenuhi, oleh karena itu diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Uji Multikolonieritas

Bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan ada korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas, namun jika terjadi maka model regresi tersebut tidak orhogonal yaitu nilai korelasi tidak sama dengan nol antara variabel bebasnya. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakala yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur vaiabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 (Ghozali,2005)

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregres nilai *absolute residual* (ABS) terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik mempengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan kurang dari 5%, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah

residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali,2005).

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2006)

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya).

Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW). Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi, dengan kriteria pengujian Ghozali (2005).

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < (4-du)$
- b. Terjadi auto Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$.
- d. Jika $(4-du) < dw < (4-df)$ atau $dl < dw < du$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

G. Uji Hipotesis

Uji T Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan penyajian secara simultan (uji F)

1. Uji Nilai T (Uji Parsial)

Uji nilai T digunakan untuk pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai sig lebih kecil dari 5% maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Kriteria hipotesis diterima yaitu

- a. Nilai $Sig < \alpha$
- b. Koefisien regresi searah dengan hipotesis

2. Uji Nilai F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukan signifikansi pengaruh dapat dilihat dari nilai P value-nya. Jika nilai P Value (sig) $< 0,05$ maka jangka waktu kredit, tingkat suku bunga, dan kolektabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kredit macet.

3. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah antara 0 dan 1.

Jika variabel uji R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).